

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas merupakan masalah kesehatan paling utama yang signifikan secara global. Angka prevalensi obesitas meningkat di sebagian belahan dunia, baik di Negara yang makmur atau Negara miskin. Obesitas telah mencapai masalah epidemi secara global. Lebih dari 1 milyar orang dewasa mengalami masalah pada berat badan dan 300 juta diantaranya mengalami obesitas secara klinis utama terhadap beban penyebab penyakit kronis dan disabilitas.(Wijayanti, Retnoningrum, dan Hendrianintyas, 2019)

Prevalensi obesitas di dunia pada orang dewasa mengalami peningkatan dari 8,7% hingga 13,1%, yaitu pada wanita sebesar 10,5-15,1% dan pada pria 6,6% - 11,1%. Selain itu, Prevalensi obesitas di Asia, yang notabene menjadi anggota WHO juga mengalami peningkatan dari tahun 2000 – 2016 sebesar 1,9 - 4,7%, pada wanita mencapai 2,7-6,1% dan pada pria sebanyak 1,1-3,3%. Prevalensi obesitas di Indonesia pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 15,4% meningkat menjadi 20,7% pada tahun 2016. Prevalensi secara nasional pada wanita lebih tinggi (41,6%) dibandingkan pada pria (24,0%). (Wijayanti, Retnoningrum, dan Hendrianintyas, 2019)

Kasus obesitas pada remaja lebih banyak ditemukan pada remaja wanita (10,2 %) dibandingkan pada remaja pria (6,8%). Tidak hanya menjadi masalah nasional kini obesitas menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia (Dessy Afrianti, 2012)

Sampai saat ini obesitas merupakan masalah yang sulit untuk diatasi karena merupakan masalah yang kompleks dan penyebabnya multifactor (Al Rahmad, 2019). Data yang dikumpulkan dari berbagai negara prevalensi obesitas pada anak usia 6-12 tahun di Rusia adalah 10%, di Cina 3,4% dan di Inggris 10-17%, bergantung pada umur dan jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan di Malaysia akhir-akhir ini menunjukkan bahwa prevalensi obesitas mencapai 6,6% untuk kelompok umur 7 tahun dan menjadi 13,8%. (Heri et al., 2021)

Prevalensi obesitas pada anak umur 6-14 tahun di Jepang berkisar antara 5% sampai dengan 11%. Hal ini terkait dengan perubahan dalam pola makan, perkembangan teknologi dan sosial ekonomi serta perubahan gaya hidup yang terjadi di beberapa negara (Jannah & Utami, 2018). Perubahan gaya hidup yang menjurus ke westernisasi dan pola hidup kurang gerak (sedentary) sering ditemukan di kota-kota besar di Indonesia. Perubahan gaya hidup ini menyebabkan perubahan pengetahuan dan sikap, terutama sikap orang tua terhadap anaknya dalam pola makan, pemilihan makanan yang merujuk pada pola makan tinggi kalori, lemak dan kolestrol. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kejadian obesitas pada anak adalah heredity dan pola asuh orang tua (Setyawaty et al., 2020).

Status gizi lebih merupakan salah satu faktor lain penyebab dari anemia. Anemia dapat terjadi karena peningkatan kadar hepsidin. Hepsidin adalah suatu protein didalam tubuh yang terbentuk dari 25 asam amino dengan delapan residu

sistein dan empat ikatan disulfida. Hipsidin dapat berperan sebagai regulator zat besi didalam tubuh. Sintesis besi hipsidin dapat menyebabkan penekanan terhadap besi oleh usus halus, penurunan kadar besi dalam sirkulasi, serta menekan pengeluaran besi dalam tempat penyimpanannya sehingga dapat berperan dalam penurunan kadar hemoglobin. (Ratulangi & Kaligis, 2017)

Hemoglobin (Hb) adalah metalprotein pengangkut oksigen yang mengandung besi dalam sel merah dalam darah. Molekul Hb terdiri dari globin, apoprotein dan empat gugus heme, suatu molekul organik dengan satu atom besi. Hb adalah protein yang kaya akan zat besi. Memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dan dengan oksigen itu membentuk oxihemoglobin di dalam sel darah merah (Evelyn, 2009).

Prevalensi status gizi berdasarkan kategori IMT pada Penduduk Dewasa > 18 Tahun menurut Kabupaten/Kota provinsi Bali, Riskesdas 2018. Pada Kabupaten/Kota Denpasar adalah sebesar 25,53% (Riskesdas Bali, 2018). Penelitian (Desak Ayu Sri Cinthya Uttari, 2017) menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada siswa SMP di Kota Denpasar, lebih besar terjadi pada laki-laki yaitu sebanyak 57,6% dibandingkan dengan perempuan yaitu 33,6% dikarenakan faktor tingkat aktivitas screen time dan faktor mengemil ketika melakukan screen time. Penelitian yang dilakukan oleh Adhianto (2002) dan Suparyatha (2004) dalam Purnami (2015), pada siswa SMP, prevalensi obesitas sebesar 11% dan 10,9% (Purnami, 2015).

Pada data puskesmas IV Denpasar Selatan pada tahun 2021 sebanyak 9% pada umur 17-20 tahun, 54% pada umur 21-40 tahun, 33% pada umur 41-60 tahun, dan 5% pada umur 63-70 tahun. Pada periode Januari-Desember 2016 di dapatkan

sebesar 0,09% (laki-laki), 0,28% (perempuan) pada bulan Januari dan 98,39% (laki-laki), 98,3% (perempuan) pada bulan Desember.(profil puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2017)

Yatty destani sandy 2020 melakukan penelitian tentang hubungan berat badan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa remaja putri yang mengalami anemia maupun tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki berat badan dalam kategori obesitas. Remaja putri dengan anemia sebagian besar mengalami obesitas yaitu sebesar >45%, Sedangkan remaja putri obesitas yang tidak mengalami anemia sebanyak 33%.(Sandy et al., 2021)

Ana Khoirun Nisa 2019 melakukan penelitian tentang perbedaan asupan gizi dan kadar hemoglobin pada remaja perempuan obesitas dan tidak obesitas. Dalam hasil penelitian Berdasarkan data kadar hemoglobin sebesar 30% mengalami anemia defisiensi besi pada kelompok obesitas dan tidak obesitas. Hal tersebut sejalan dengan Riskesdas 2013 bahwa pada remaja perempuan sebesar 22,7% menderita anemia defisiensi besi. (Ana Khoirun Nisa, 2019)

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang perlu dilakukan penelitian mengenai “Gambaran pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Obesitas di Puskesmas IV Denpasar Selatan”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada Obesitas di Puskesmas IV Denpasar Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Obesitas di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien Obesitas Berdasarkan jenis kelamin dan Usia.
- b. Mengukur Kadar Hemoglobin pada Obesitas di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- c. Mendeskripsikan kadar Hemoglobin pada pasien Obesitas berdasarkan jenis kelamin dan Usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan tentang gambaran pemeriksaan kadar Hemoglobin pada Obesitas di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah informasi tentang pemeriksaan kadar Hemoglobin pada Obesitas di Puskesmas IV Denpasar Selatan

b. Bagi Instansi kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk penambahan bahan pengembangan program kebijakan kesehatan, khususnya pada kadar hemoglobin pada Obesitas di Puskesmas IV Denpasar Selatan

c. Bagi masyarakat

Menambah informasi untuk masyarakat tentang kadar Hemoglobin dan pengaruhnya terhadap obesitas, sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih paham terhadap obesitas dan lebih intens dalam menjalankan pola hidup sehat.